



Bimbingan Karier dengan Teknik Modeling pada Peserta Didik Sekolah Menengah: *Systematic Literature Review*

Nabila Hamzati¹, Najlatun Naqiyah²

1 Universitas Negeri Surabaya,

2 Universitas Negeri Surabaya

Info Artikel

Sejarah artikel:
Diterima 16 Feb 2023
Disetujui 26 Feb 2023
Dipublikasi 28 Juni 2023

Keywords:

Teknik Modeling,
Bimbingan Karier, Peserta Didik

Abstrak

Untuk membantu permasalahan karier peserta didik, guru bimbingan konseling perlu mempertimbangkan teknik yang akan digunakan. Salah satu teknik yang dapat dimanfaatkan oleh guru bimbingan konseling sebagai upaya membantu permasalahan karier peserta didik ialah dengan teknik modeling. Artikel ini bertujuan dalam menganalisis penelitian relevan untuk mengetahui efektivitas teknik modeling dalam bimbingan karier, jenis teknik modeling, dan prosedur pelaksanaan teknik modeling dalam bimbingan karier. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode *systematic literature review* (SLR). Data literatur diperoleh dari beberapa laman seperti *Google Scholar*, *Sinta Ristekbrin*, dan *Garuda Ristekbrin*. Untuk meninjau data literatur, digunakan kata kunci utama yaitu "teknik modeling" atau "*modeling technique*" dan "karier" atau "*career*". Sejumlah 20 literatur yang telah terpilih pada tahap penyortiran kemudian dianalisis. Efektivitas dari penggunaan teknik modeling untuk mengatasi masalah karier yang teruji pada penelitian-penelitian relevan diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi guru bimbingan konseling untuk memanfaatkan teknik modeling dalam membantu permasalahan karier peserta didik di sekolah menengah.

Abstract

To help students' career problems, counseling guidance teachers need to consider the techniques to be used. One of the techniques that can be used by counseling guidance teachers as an effort to help students' career problems is modeling techniques. This article aims to analyze relevant research to find out the effectiveness of modeling techniques in career guidance, types of modeling techniques and procedures for implementing modeling techniques in career guidance. This research is a descriptive study with a *systematic literature review* (SLR) method. Literature data was obtained from several pages such as *Google Scholar*, *Sinta Ristekbrin*, and *Garuda Ristekbrin*. To review the literature data, the main keywords are used, namely "teknik modeling" or "*modeling technique*" and "karier" or "*career*". A total of 20 literatures that has been selected at the sorting stage is then analyzed. The effectiveness of the use of modeling techniques to overcome career problems tested in relevant research is expected to be a consideration for counseling guidance teachers to utilize modeling techniques in helping the career problems of students in high school.

How to cite: Hamzati, N., & Naqiyah, N. (2023). Bimbingan Karier dengan Teknik Modeling pada Peserta Didik Sekolah Menengah: Systematic Literature Review. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 12(1), 1-17. <https://doi.org/10.15294/ijgc.v12i1.60186>

 This article is licensed under: CC-BY

Universitas Negeri Semarang 2023
e-ISSN 2597-6133, p-ISSN 2252-6374

✉ Alamat korespondensi:
nabila.18043@mhs.unesa.ac.id
Universitas Negeri Surabaya

PENDAHULUAN

Era kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi mendatangkan perubahan positif maupun negatif dalam berbagai aspek, seperti pemerintahan, ekonomi, sosial, pendidikan, pekerjaan, dan berbagai sistem kehidupan lain. Karier juga menjadi salah satu aspek yang terdampak perubahan. Pada era revolusi industri menuju era *society 5.0* yang serba digital ini, jenis karier menjadi lebih beragam, beberapa pekerjaan lebih mudah dikerjakan dengan bantuan teknologi, namun beberapa pekerjaan juga hilang tergantikan teknologi. Jenis karier yang saat ini semakin beragam dan global menuntut individu untuk memiliki kemampuan bersaing dan beradaptasi dalam konteks atau lingkup pekerjaan (Zacher dkk., 2015). Persaingan dalam dunia kerja yang kian ketat dan kompetitif, menjadi tantangan tersendiri bagi sekolah untuk memberikan perhatian lebih pada masalah karier peserta didik.

Peserta didik diharapkan mulai merancang pilihan karier dengan menggali dan mencari berbagai informasi karier yang diminati serta mulai belajar membuat keputusan pilihan karier supaya dapat mempersiapkan hal-hal penunjang tercapainya pilihan karier. Namun, tidak semua peserta didik telah mampu memutuskan pilihan kariernya, sehingga berdampak pada kebingungan dalam memilih karier, kurangnya persiapan dalam menunjang tercapainya pilihan karier di masa depan, hingga masalah pengangguran. Dari data yang disajikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS, 2021), bahwa TPT atau Tingkat Pengangguran Terbuka pada peserta didik lulusan SMK menjadi yang tertinggi yaitu mencapai angka 11,13% per Agustus 2021. Sementara TPT pada peserta didik SMA berada pada urutan kedua yaitu sebesar 9,09%. Disusul oleh TPT peserta didik SMP sebesar 6,45%. Hal ini perlu menjadi perhatian lebih dari sekolah menengah dan guru.

Dalam penelitian yang dilaksanakan oleh Sakti dan Nursalim (2019) di SMA Negeri 1 Sekaran menggunakan angket kebutuhan peserta didik yang diberikan kepada sejumlah 26 peserta didik kelas X, diperoleh data bahwa 73% peserta didik masih bingung dalam memilih jurusan maupun pilihan karier yang sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuannya. Seperti halnya penelitian Khotimah dan Wiryosutomo (2019) yang dilakukan peserta didik kelas XII SMKN 12 Surabaya menggunakan instrumen Analisis Kebutuhan Peserta Didik, didapatkan hasil

bahwa 44,4% peserta didik belum paham mengenai keterkaitan antara hobi, bakat, minat serta kemampuan kariernya, 38,9% peserta didik belum memiliki perencanaan karier, dan 36,1% peserta didik belum puas dengan pilihan peminatan yang diambil. Penelitian lain yang dilakukan oleh Muttaqin dkk., (2017) di SMPN 3 Satu Atap Waru Reja, mendapatkan hasil bahwa sebanyak 96 peserta didik yang dibagi menjadi tiga ruang, didapatkan hasil bahwa 64% peserta didik belum mengetahui apa yang akan dilakukan setamat SMP, 50% peserta didik masih kesulitan menentukan pilihan sekolah lanjutan, dan 56% peserta didik bingung menentukan sikap setelah lulus SMP.

Dari beberapa penelitian sebelumnya yang telah diuraikan di atas, diketahui bahwa masih banyak peserta didik yang mengalami masalah pada aspek kematangan karier. Menurut Donald. D. Super, kematangan karier adalah kesiapan dan keberhasilan individu dalam memenuhi berbagai tugas yang ada pada perkembangan karier (Violina, 2017). Super juga menyampaikan bahwa terdapat empat aspek kematangan karier, meliputi: (1) perencanaan karier; (2) eksplorasi karier; (3) informasi karier; dan (4) pengambilan keputusan karier (Nur, 2021).

Perencanaan karier didefinisikan oleh Dillard (Irmayanti, 2019) sebagai proses individu mencapai tujuan atau cita-cita karier serta bagaimana individu menerapkan cara yang realistis untuk mencapai karier yang dicita-citakan. Sedangkan eksplorasi karier menurut Priyatno (2016), ialah segala bentuk aktivitas individu dalam mencari, memperoleh, serta mengelola berbagai macam informasi karier. Sedangkan informasi karier yang merupakan aspek ke tiga dari kematangan karier merupakan berbagai fakta mengenai pekerjaan, jabatan, maupun karier yang bertujuan untuk dapat membantu individu mendapatkan pengertian, persepsi, pandangan serta pemahaman mengenai dunia kerja dan aspek-aspek dalam dunia kerja (Sukardi dalam Agus, 2019). Aspek keempat dari kematangan karier yaitu pengambilan keputusan karier yang oleh Brown dkk., (2012) didefinisikan sebagai suatu proses berkomitmen untuk melaksanakan kegiatan yang diperlukan dalam melaksanakan pilihan karier.

Penyusunan program layanan bimbingan konseling yang dirancang dan dipersiapkan dengan baik sangat diperlukan untuk memfasilitasi peserta didik ke arah kemandirian dan kematangan karier. Salah satu layanan yang dapat digunakan guru bimbingan konseling ialah layanan bimbingan karier. Layanan bimbingan karier dapat dilaksanakan dengan beragam format seperti bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, bimbingan individu, konseling kelompok, maupun konseling individu. Teknik atau pendekatan yang digunakan dalam bimbingan karier juga beragam. Salah satu teknik yang dapat dimanfaatkan oleh konselor sekolah atau guru bimbingan konseling sebagai upaya membantu permasalahan karier peserta didik ialah dengan teknik modeling (Attika dkk.,

2020). Bandura mendefinisikan teknik modeling sebagai pengamatan pemodelan dengan mengamati seorang model atau tokoh sehingga individu dapat membentuk ide dan perilaku, kemudian menggambarkannya sebagai panduan untuk bertindak (Corey, 2017).

Pemilihan teknik modeling untuk membantu masalah peserta didik dalam bidang karier didukung oleh beberapa penelitian sebelumnya, di antaranya ialah penelitian oleh Adiputra (2015), yang menunjukkan bahwa kemampuan perencanaan karier peserta didik mengalami perbedaan yang signifikan setelah mengikuti layanan bimbingan karier dengan teknik modeling. Penelitian dari Zaroh (2018) juga memperlihatkan adanya peningkatan rata-rata pencapaian skor peserta didik dalam kemampuan perencanaan karier setelah mengikuti layanan bimbingan karier dengan teknik modeling simbolis. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Fadhli (2018) juga memperlihatkan adanya peningkatan pada pemahaman karier peserta didik yang mendapatkan layanan bimbingan karier baik pada kelompok yang mendapatkan teknik modeling langsung maupun modeling simbolis. Diperkuat lagi oleh penelitian dari Attika dkk., (2020) yang menunjukkan bahwa penerapan teknik modeling dalam layanan bimbingan karier efektif membantu meningkatkan kematangan karier peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, maka artikel ini bertujuan dalam menganalisis penelitian relevan untuk mengetahui efektivitas teknik modeling, jenis teknik modeling, dan prosedur pelaksanaan teknik modeling dalam bimbingan karier. Penelitian ini lebih berfokus pada bimbingan karier dengan teknik modeling yang dilaksanakan di lingkup sekolah menengah. Di mana nantinya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dan memberikan gambaran bagi guru bimbingan konseling untuk menerapkan teknik modeling dalam membantu permasalahan karier peserta didik sekolah menengah.

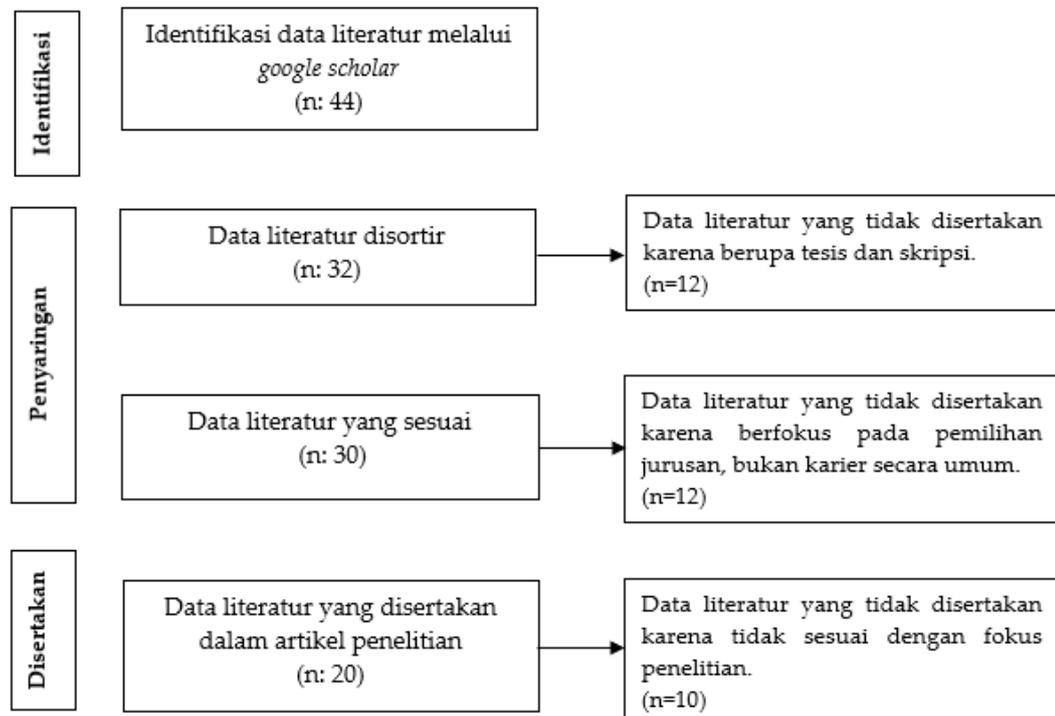
METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode *systematic literature review* (SLR). *Systematic literature review* didefinisikan sebagai proses mengidentifikasi, menilai, dan menafsirkan semua bukti penelitian yang tersedia dengan tujuan untuk memberikan jawaban atas pertanyaan penelitian tertentu (Kitchenham & Charters, 2007). Data literatur yang diperlukan dalam penelitian berupa deskripsi yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu mengenai efektivitas teknik modeling, jenis teknik modeling, dan prosedur pelaksanaan teknik modeling dalam layanan bimbingan karier pada peserta didik di sekolah menengah. Sumber data diperoleh dari berbagai jurnal yang diunduh melalui *Google Scholar*, Sinta Ristekbrin dan Garuda Ristekbrin.

Untuk meninjau data penelitian, kata kunci utama yang digunakan yaitu “teknik modeling” atau “*modeling technique*” dan “karier” atau “*career*”. Beberapa

kata kunci lain seperti “perencanaan karier”, “kematangan karier”, dan “pemahaman karier” juga ditambahkan sehingga dapat membantu membatasi temuan literatur yang kemudian juga disortir kembali untuk mendapatkan literatur yang lebih sesuai. Pencarian artikel juga dibatasi dari tahun 2011 hingga tahun 2021 untuk meninjau artikel terbaru, di mana didapatkan 44 artikel dalam proses pencarian awal tersebut. Sejumlah 44 artikel yang telah didapatkan disortir kembali sesuai dengan jenis dokumen dengan mengecualikan skripsi dan tesis sehingga diperoleh 32 artikel. Selanjutnya, artikel juga disortir dengan mengecualikan artikel yang membahas teknik modeling dalam membantu layanan bimbingan karier peserta didik yang mengarah pada masalah rencana pemilihan jurusan peserta didik, sehingga diperoleh 30 artikel. Pada tahap akhir penyortiran, artikel disortir menyesuaikan dengan fokus penelitian sehingga didapatkan 20 artikel yang sesuai. Proses pemilihan artikel ditunjukkan dalam *flow chart systematic literature review* pada Gambar 1.

Gambar 1. Flow Chart Systematic Literature Review



HASIL

Data literatur yang terpilih dirangkum berikut dengan judul dan tahun penelitian, penulis, jenis studi, populasi, serta hasil penelitian seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Ringkasan Data Literatur Terpilih

No.	Judul dan Tahun	Penulis	Jenis Studi	Populasi	Hasil
1.	Penerapan Teknik Modeling Simbolis	Yulia, Helmuth Y.	Kualitatif	Kelas VIII di SMP	Modeling simbolis efektif

	dalam Pengembangan Perencanaan Karier Peserta Didik SMPN 6 Palangka Raya (2021)	Bunu, Mimia Suriatie, Makdalena, Rahmaniah		Negeri 6 Palangka Raya	membantu siswa SMP Negeri 6 Palangka Raya merencanakan kariernya
2.	Penggunaan Strategi Modeling dalam Konseling Kelompok untuk Meningkatkan Motivasi dalam Memilih Karier Siswa SMK (2021)	Deyan Suprayogi	Kuantitatif (Eksperimen)	Sejumlah 30 siswa kelas XII TAV 2 di SMK Negeri 3 Surabaya	Penggunaan strategi modeling secara signifikan meningkatkan motivasi siswa dalam memilih karier.
3.	Gambaran Perencanaan dan Pelaksanaan Modeling Langsung Karier Siswa di MAN 2 Model Makassar (2021)	Ainul Fahmi	Kuantitatif	Siswa MAN 2 Model Makassar	Sebagian besar siswa memiliki perencanaan karier rendah, sehingga ketika dilaksanakan teknik modeling, partisipasi siswa menjadi sangat tinggi.
4.	Inovasi Bimbingan Karier dengan Teknik Modeling untuk Meningkatkan Kematangan Karier Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten (2021)	Cendy Oktaviani Arni, Hardi Prasetyawan	<i>Research and Development</i>	Sejumlah 40 siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten	Kematangan karier siswa meningkat setelah mendapatkan <i>treatment</i> bimbingan kelompok dengan teknik modeling.
5.	Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Modeling terhadap Perencanaan Karier Siswa Kelas XI SMAN 1 Moga (2021)	Adhelia Yusi Novanti, Dini Rahmawati, Farikha Wahyu Lestari	Kuantitatif (Eksperimen)	Siswa kelas XI SMAN 1 Moga	Siswa kelompok eksperimen yang mendapat <i>treatment</i> bimbingan kelompok modeling mengalami peningkatan skor dari 87 menjadi 120,9.
6.	Bimbingan Karier dengan Teknik Modeling untuk	Shidratula Attika, Juntika	Eksperimen kuasi	Siswa kelas X SMAN 6 Bandung	Bimbingan karier teknik modeling efektif membantu

	Mengembangkan Kematangan Karier Peserta Didik (2020)	Nurihsan, Amin Budiamin			mengembangkan kematangan karier siswa pada kelompok eksperimen.
7.	Efektivitas Bimbingan Karier Menggunakan Teknik Modeling Simbolik untuk Meningkatkan Aspek Keterlibatan Kemampuan Perencanaan Karier Peserta Didik (2018)	Septiani Zahroh	Kuantitatif	Sejumlah 19 siswa kelas VIII SMPN 1 Kalitidu	Siswa dalam kelompok eksperimen mengalami peningkatan aspek perencanaan karier sebesar 13,6%.
8.	Efektivitas Layanan Informasi Karier dengan Menggunakan Teknik <i>Live Modeling</i> dan <i>Symbolic Modeling</i> untuk Meningkatkan Pemahaman Karier Peserta Didik (2018)	Teuku Fadhli	Eksperimen	Sejumlah 96 siswa kelas IX SMP Teuku Umar Semarang	Siswa kelompok eksperimen yang mendapatkan layanan informasi dengan teknik modeling menunjukkan peningkatan pemahaman karier.
9.	Pengaruh Modeling Langsung terhadap Perencanaan Karier Peserta Didik di MAN 2 Model Makassar (2018)	Ainul Fahmi, Muhammad Jufri, Abdullah Sinring	Kuantitatif (Eksperimen)	Siswa kelas XI MAN 2 Model Makassar	Terdapat pengaruh dari pelaksanaan layanan modeling terhadap perencanaan karier siswa.
10.	Pengaruh Teknik Modeling Simbolis Biografi Tokoh Karier terhadap Pengambilan Keputusan Karier Siswa (2018)	Aswidy Wijaya Cipta, Muhammad Ibrahim, Abdullah Sinring	Kuantitatif (Eksperimen)	Siswa kelas XI IPA SMAN 9 Makassar	Siswa kelompok eksperimen yang mendapatkan <i>treatment</i> modeling simbolis mengalami peningkatan pengambilan keputusan karier.
11.	<i>The Development of Career Learning Program with Modeling Technique to Improve Student</i>	Elsa Keumala, Juntika Nurihsan, Amin Budiamin	<i>Research and development</i>	Sejumlah 53 siswa kelas 5 SD Al-Fityan Aceh	Layanan bimbingan dengan teknik modeling efektif meningkatkan

	<i>Career Awareness</i> (2018)				kesadaran karier siswa.
12.	Keefektifan Layanan Informasi Karier Berbantuan Video Interaktif dan <i>Live Modeling</i> untuk Meningkatkan Pemahaman Karier Peserta Didik SMP (2017)	Reza Muttaqin, Wagimin, Imam Tadjiri	Eksperimen	Sejumlah 96 siswa kelas IX SMPN 3 Satu Atap Warureja	Teknik modeling efektif membantu meningkatkan pemahaman karier siswa yang mendapatkan layanan informasi dengan teknik modeling.
13.	Model Bimbingan Kelompok dengan Teknik Modeling untuk Meningkatkan Kematangan Karier Siswa (2017)	Katharina Edeltrudis Perada Korohama, Mungin Eddy Wibowo, Imam Tadjiri	<i>Research and development</i>	Siswa SMKN 10 Kupang	Bimbingan kelompok dengan teknik modeling terbukti meningkatkan kematangan karier pada siswa kelompok eksperimen.
14.	Pengaruh Penggunaan Strategi Modeling Simbolik dalam Bimbingan Kelompok terhadap Pemahaman Karier Siswa Kelas X SMK Al-Islah Surabaya (2017)	Lurian Magendra, Boy Soedarmadji	Eksperimen	Sejumlah 92 siswa kelas X SMK Al-Islah Surabaya	Skor pemahaman karier siswa meningkat dengan persentase 30,92% setelah mengikuti bimbingan kelompok dengan teknik modeling.
15.	Penggunaan Teknik Modeling terhadap Perencanaan Karier Siswa (2015)	Sofwan Adiputra	Eksperimen	Siswa kelas X SMA Yasmida Ambarawa	Bimbingan kelompok dengan teknik modeling efektif meningkatkan perencanaan karier pada siswa kelompok eksperimen.
16.	Penerapan Bimbingan Karier Super dengan Teknik Modeling untuk Meningkatkan Rencana Keputusan Karier pada Peserta Didik Kelas IX B5	I Kadek Nadiana, I Ketut Darsana, Kadek Suranata	Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling (PTBK)	Sejumlah 29 siswa kelas IX B5 SMPN 4 Singaraja	Kemampuan siswa dalam menentukan rencana keputusan karier meningkat setelah mengikuti bimbingan karier

	SMPN 4 Singaraja (2014)				dengan teknik modeling.
17.	Penerapan Konseling Karier Holland dengan Teknik Modeling untuk Meningkatkan Kematangan Karier Peserta Didik Kelas X TKJ 1 SMKN 3 Singaraja (2014)	I Nyoman Subagian Ardana, I Ketut Dharsana, Kadek Suranata	Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling (PTBK)	Sejumlah 28 siswa kelas X TKJ 1 SMKN 3 Singaraja	Aspek kematangan karier pada siswa yang mendapatkan konseling karier Holland dengan teknik modeling meningkat.
18.	Penerapan Konseling Karier <i>Trait</i> dan <i>Factor</i> dengan Menggunakan Teknik Modeling untuk Mengembangkan Rencana Pilihan Karier Peserta Didik Kelas X TPM 1 SMKN 3 Singaraja (2014)	Desak Era Puspita Santi, Kadek Suranata, Ketut Dharsana	Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling (PTBK)	Sejumlah 30 siswa kelas X TPM 1 SMKN 3 Singaraja	Layanan konseling <i>trait factor</i> dengan teknik modeling yang diberikan berhasil meningkatkan skor kemampuan siswa dalam merencanakan pilihan karier.
19.	Penerapan Model Perkembangan Karier Gienezberg dengan Menggunakan Teknik Modeling untuk Meningkatkan Kesadaran Karier pada Siswa Kelas X TKR SMKN 3 Singaraja (2014)	Adi Verianto, Kadek Suranata, I Ketut Dharsana	Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling (PTBK)	Siswa kelas X TKR 3 SMKN 3 Singaraja	Siswa yang mendapatkan <i>treatment</i> bimbingan karier dengan teknik modeling menunjukkan peningkatan pada aspek kesadaran karier.
20.	<i>The Effectiveness of Group Guidance with Modeling in Increasing The Maturity of Career Choice</i> (2018)	Sisri Wahyuni, A. Muri Yusuf, Z. Mawardi Efendi	Kuantitatif	Mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang	Siswa kelompok eksperimen mengalami peningkatan skor kematangan karier setelah memperoleh layanan bimbingan dengan teknik modeling.

PEMBAHASAN

Efektivitas Teknik Modeling dalam Layanan Bimbingan Karier

Dari hasil analisis isi pada 20 literatur, keseluruhan artikel menunjukkan bahwa penggunaan teknik modeling efektif membantu masalah aspek karier peserta didik. Salah satu buktinya ialah pada penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni, dkk., (2018) dengan 14 siswa yang dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasilnya, peserta didik pada kelompok eksperimen yang mendapatkan *treatment* pemodelan memiliki skor kematangan karier lebih tinggi dibandingkan dengan peserta didik pada kelompok kontrol yang tidak memperoleh *treatment* pemodelan. Selain itu, teknik modeling juga terbukti efektif meningkatkan kematangan karier peserta didik kelas X TKJ 1 SMKN 3 Singaraja (Ardana et al., 2014). Hal ini dilihat dari persentase skor rata-rata kematangan karier yang meningkat dari 43,625% menjadi 76,125% pada siklus I dan 70% menjadi 81,25% pada siklus II.

Penelitian lain oleh Novanti, dkk., (2021) mengenai teknik modeling dalam pelaksanaan bimbingan kelompok berpengaruh terhadap kemampuan perencanaan karier peserta didik kelas XI SMAN 1 Moga. Skor rata-rata kelompok eksperimen perencanaan karier dapat meningkat dari 87 menjadi 120,9 setelah memperoleh *treatment* pendekatan modeling dalam layanan bimbingan kelompok. Aspek perencanaan karier peserta didik juga meningkat pada penelitian Adiputra (2015) setelah peserta didik mendapatkan *treatment* pemodelan. Terbukti dari hasil *pretest* dan *posttest* sejumlah 13 peserta didik kelompok eksperimen yang mengalami peningkatan skor. Pemberian pendekatan modeling dalam bimbingan karier Super untuk meningkatkan kemampuan peserta didik kelas XI B5 SMPN 4 Singaraja dalam membuat rencana karier juga efektif dilaksanakan pada penelitian Nadiana, dkk. (2014). Hal ini diketahui dari meningkatnya persentase skor sikap peserta didik terhadap karier berdasarkan analisis kuesioner yang telah diberikan. Demikian juga dengan penelitian oleh Santi, dkk., (2014) menggunakan konseling karier *trait factor* dengan pendekatan modeling efektif membantu mengembangkan kemampuan peserta didik kelas X TPM 1 SMKN 3 Singaraja dalam perencanaan karier.

Selain itu, penerapan teknik modeling dengan model perkembangan karier ginzberg efektif membantu meningkatkan *career awareness* atau kesadaran karier pada peserta didik kelas X TKR 3 di SMKN 3 Singaraja. Terbukti dari hasil penelitian siklus II menunjukkan bahwa skor kesadaran karier siswa berada pada kategori tinggi (Verianto et al., 2014). Di sisi lain, teknik modeling secara signifikan

efektif untuk membantu peserta didik kelas XII TAV 2 SMKN 3 Surabaya dalam meningkatkan motivasi memilih karier (Suprayogi, 2021).

Jenis Teknik Modeling dalam Layanan Bimbingan Karier

Teknik modeling terbagi dalam tiga jenis yaitu, teknik modeling langsung, teknik modeling simbolis, dan teknik modeling ganda atau gabungan (Nursalim, 2013). Dari data literatur yang terpilih, masing-masing menggunakan jenis teknik modeling yang berbeda. Seperti pada literatur penelitian Fahmi (2021), Arni dan Prasetyawan (2021), Ainul, dkk., (2018), Muttaqin, dkk., (2017) serta Korohama, dkk., (2017) yang dalam penelitiannya menggunakan jenis modeling langsung. Modeling langsung (*live model*) dilakukan dengan mempertemukan peserta didik dengan model langsung seperti guru, konselor, tokoh yang dikagumi maupun pihak lain yang dikehendaki. Penelitian yang dilaksanakan oleh Fahmi (2021) menampilkan 2 tokoh atau model, yaitu polisi dan dosen untuk memenuhi keragaman minat peserta didik.

Selain itu, pada penelitian Yulia, dkk., (2021), Zaroh (2018), Aswidy, dkk., (2018) dan Magendra, (2017) digunakan jenis modeling simbolis. Modeling simbolis (*symbolic model*) merupakan pendekatan yang dilakukan dengan menggunakan simbol atau media seperti gambar, video, film, maupun audio. Magendra (2017) dalam penelitiannya menjabarkan penggunaan media video sebagai media pendekatan modeling simbolis. Ada beberapa video yang digunakan yaitu, video mengenai pemahaman karier, video mengenai profesi dokter, video mengenai mekanik pesawat, serta video mengenai pegawai bank. Tidak hanya itu, Aswidy, dkk., (2018) menggunakan biografi tokoh sebagai media pendekatan modeling simbolis. Hal ini dianggap lebih relevan untuk memberikan pemahaman pada peserta didik yang memerlukan contoh secara konkret untuk diamati dan ditiru.

Sedangkan penelitian Attika, dkk., (2020) dan Fadhli (2018) memilih menggunakan jenis teknik modeling ganda (*multiple model*) yang berarti menggunakan dua model yaitu model langsung dan model simbolis, di mana jenis modeling ini lebih relevan digunakan dalam situasi kelompok karena model ini dilakukan dengan mengamati dan belajar dari model lain dalam kelompok. Penelitian oleh Fadhli (2018) dengan sejumlah 96 siswa yang dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu kelompok yang mendapatkan *treatment* pendekatan modeling langsung, kelompok yang mendapatkan *treatment* pendekatan modeling simbolis, dan ketiga ialah kelompok kontrol. Penelitian oleh Attika (2020) menggunakan modeling langsung seperti guru, kerabat atau keluarga yang memotivasi peserta

diidik dan menggunakan modeling simbolis dengan media berupa video kisah sukses yang berkontribusi pada perkembangan dunia.

Prosedur Pelaksanaan Teknik Modeling dalam Layanan Bimbingan Karier

Dari tiga jenis teknik modeling, yaitu modeling simbolis, modeling langsung, dan modeling ganda, masing-masing memiliki perbedaan dalam prosedur pelaksanaannya. Pada penelitian mengenai modeling langsung yang dilaksanakan oleh Fahmi (2021) prosedur modeling langsung dilaksanakan sesuai prosedur yang telah dirancang. Pertama, melakukan persiapan yang meliputi kegiatan mempersiapkan lembar *pretest* dan *posttest*, mempersiapkan ruangan, *timeline* kegiatan, mulai pemberian *pretest*, serta penataan *setting* untuk kegiatan modeling langsung. Kedua, pelaksanaan kegiatan meliputi pemberian *treatment* rasional, penampilan tokoh atau model pertama (polisi), kemudian penampilan tokoh atau model kedua (dosen), dilanjutkan dengan latihan perilaku model, evaluasi dan *follow-up*, serta pemberian *posttest*.

Penelitian oleh Arni dan Prasetyawan (2021) juga menggunakan jenis modeling langsung dengan prosedur yang terdiri dari 7 langkah pelaksanaan, yaitu: 1) penetapan tokoh modeling langsung; 2) pemilihan model yang bersahabat; 3) pemilihan model yang memiliki kesamaan *background* dengan konseli seperti kesamaan usia, *background* ekonomi, maupun penampilan fisik; 4) apabila memungkinkan, mempersiapkan tokoh atau model lebih dari satu dan indikator perilaku yang dicontohkan sebaiknya sesuai dengan tipe perilaku yang dimiliki konseli; 5) mengkombinasi pemberian pendekatan modeling dengan aturan, instruksi, latihan tingkah laku dan penguatan; 6) memberikan penguatan alamiah ketika konseli memperhatikan penampilan tokoh atau model dan apabila memungkinkan konselor dapat mendesain pelatihan meniru model secara tepat untuk konseli, sehingga dapat membantu mengarahkan konseli dalam penguatan di setiap pemodelan perilaku yang tepat. Jika perilaku bersifat kompleks, modeling dilaksanakan dari perilaku yang mudah ke perilaku yang lebih sulit; 7) melaksanakan pemodelan di mana model atau tokoh menunjukkan perilaku yang membuat konseli tertarik, seperti dengan perhatian, tutur kata yang lembut serta perilaku yang bersahabat.

Sedangkan Magendra (2017) pada penelitiannya menggunakan modeling simbolis dalam bimbingan kelompok dengan prosedur yang terbagi menjadi 4 pertemuan. Pertemuan pertama, pemberian video mengenai pemahaman karier serta prinsip perencanaan karier. Pertemuan selanjutnya, pemberian video mengenai pemahaman karier, perjuangan untuk menjadi seorang dokter,

perjuangan dokter di Indonesia, kiat menjadi pemimpin yang dihormati, serta latihan kepemimpinan. Ketiga, pemberian video mengenai pemahaman karier, bagaimana mekanika pesawat menjalankan pekerjaannya, serta kisah sukses pegawai bank. Pertemuan keempat, membuat resume mengenai apa saja yang telah diperoleh dari pertemuan pertama sampai pertemuan terakhir. Demikian juga dengan penelitian Aswidy, dkk., (2018) mengenai prosedur modeling simbolis yang diterapkan yaitu dengan 4 sesi pelaksanaan. Pertama, pemberian informasi yang berkaitan dengan pengambilan dan pertimbangan keputusan karier. Kedua, pemberian informasi tentang modeling simbolis dan biografi. Ketiga, pemberian perlakuan berupa biografi tokoh atau model. Keempat, pelaksanaan bimbingan kelompok. teknik modeling simbolis menggunakan biografi tokoh karier.

Pada literatur yang menggunakan teknik modeling simbolis, prosedur modeling lebih singkat, seperti pada penelitian Aswidy, dkk., (2018) dan Magendra (2017). Namun, secara umum baik modeling langsung, simbolis maupun modeling ganda mencakup 4 tahap, yaitu: 1) proses memperhatikan, di mana konseli sebagai pengamat memperhatikan tingkah laku maupun tindakan model yang nantinya ditiru oleh konseli. Model tersebut seringkali mendapatkan perhatian lebih apabila model memiliki persamaan dengan konseli, memiliki status yang dipandang baik oleh konseli, memiliki lebih banyak kemampuan yang dikagumi konseli, serta memiliki hal yang menarik bagi konseli; 2) proses retensi, di mana setelah mengamati dan memperhatikan tingkah laku model dan menyimpan berbagai informasi yang diambil dalam memori, kemudian memori mengenai informasi tersebut dihapus ketika sedang tidak diperlukan; 3) proses reproduksi perilaku, di mana individu akan mengubah representasi kehadiran simbolis dari pengamatan ke dalam bentuk tindakan; 4) proses motivasi yang akan memutuskan seberapa mampu konseli melakukan imitasi, tetapi penguatannya dalam hal motivasi yang mampu memacu keinginan konseli untuk memenuhi tahap pembelajaran atau dalam hal ini tahap meningkatkan kesadaran karier (Keumala et al., 2018).

Setiap konseli atau peserta didik memiliki minat dan ketertarikan yang berbeda-beda pada tokoh atau model, sehingga pelaksanaan modeling dalam *setting* bimbingan kelompok dengan anggota yang memiliki kesamaan ketertarikan seperti pada penelitian yang dilaksanakan Korohama, dkk., (2017) dan Magendra (2017) lebih disarankan. Selain itu, guru bimbingan konseling atau konselor juga dapat menghadirkan beberapa model secara beragam atau pada jenis simbolis guru dapat menampilkan video atau media-media lain dengan tema yang lebih bervariasi untuk memenuhi keragaman minat peserta didik. Tokoh

atau model yang ditampilkan pada pelaksanaan teknik modeling akan lebih diperhatikan oleh peserta didik apabila tokoh tersebut orang yang dihormati, memiliki kemampuan, serta dianggap menarik.

Secara keseluruhan literatur dengan rentang waktu penelitian yang berbeda-beda, teknik modeling tetap dapat menjadi salah satu pendekatan yang digunakan peneliti dalam membantu masalah karier peserta didik. Aspek karier pada setiap penelitian juga berbeda-beda, mulai dari meningkatkan aspek kematangan karier, perencanaan karier, kesadaran karier hingga motivasi memilih karier pada peserta didik. Tingkat kenaikan nilai atau jumlah skor pada setiap peserta didik bervariasi. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan latar belakang dari setiap peserta didik sebagai individu. Oleh karena itu, ada kebutuhan yang besar bagi guru bimbingan konseling untuk mempertimbangkan penggunaan teknik modeling sebagai salah satu cara membantu masalah karier dan meningkatkan aspek-aspek kematangan karier peserta didik.

SIMPULAN

Dari literatur yang telah ditinjau, diketahui bahwa teknik modeling efektif dalam membantu permasalahan aspek karier pada peserta didik sekolah menengah. Keseluruhan penelitian terbantu dengan penggunaan teknik modeling dalam layanan bimbingan karier yang dilaksanakan. Prosedur teknik modeling yang dilaksanakan pada setiap penelitian berbeda, menyesuaikan dengan jenis teknik modeling yang digunakan. Namun, secara umum setiap prosedur mencakup 4 tahap proses dalam mengamati model yaitu meliputi, proses memperhatikan model yang telah ditentukan, proses retensi atau penyimpanan informasi dari model, proses reproduksi perilaku serta proses motivasi yang menentukan seberapa mampu individu melakukan modeling atau pemodelan untuk mencapai tahap pembelajaran. Terdapat 3 jenis teknik modeling yang digunakan beberapa literatur terpilih di atas, yaitu modeling langsung, modeling simbolis, serta modeling ganda. Secara umum, setiap sampel penelitian yang mendapatkan *treatment* dengan teknik modeling mengalami peningkatan dalam kematangan karier, perencanaan karier, pemahaman karier maupun kesadaran karier, walaupun tingkat dan jumlah skor pada setiap individu bervariasi dikarenakan perbedaan latar belakang setiap individu. Sebagai kesimpulan, efektivitas teknik modeling dalam bimbingan karier pada peserta didik di sekolah menengah dapat menjadi preferensi untuk guru bimbingan konseling menggunakan teknik modeling.

Hasil penelitian ini belum sempurna, namun diharapkan dapat berkontribusi bagi peneliti untuk meneliti lebih lanjut mengenai teknik modeling dan kaitannya dalam membantu masalah karier peserta didik. Penelitian ini diharapkan juga dapat membantu meningkatkan pengetahuan dan informasi

serta menciptakan kesadaran bagi guru bimbingan konseling untuk lebih memperhatikan dan mempertimbangkan penggunaan teknik modeling dalam membantu masalah karier peserta didik di sekolah menengah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, S. (2015). Penggunaan Teknik Modeling terhadap Perencanaan Karir Siswa. *Jurnal Fokus Konseling*, 1(1).
- Agus, T. H. (2019). *Pengaruh Informasi Karir terhadap Perencanaan Karir Peserta Didik di SMA Negeri 3 Padang*. STKIP PGRI Sumatera Barat.
- Ainul Fahmi, Muhammad Jufri, A. S. (2018). *Pengaruh Modeling Langsung terhadap Perencanaan Karir Siswa di MAN 2 Model Makassar*. Pascasarjana.
- Ardana, I. N. S., Dharsana, I. K., & Suranata, K. (2014). Penerapan Konseling Karir Holland dengan Teknik Modeling untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa Kelas X TKJ 1 SMK Negeri 3 Singaraja. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 2(1).
- Arni, C. O., & Prasetyawan, H. (2021). Inovasi Bimbingan Karir dengan Teknik Modelling untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten. *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling Universitas Ahmad Dahlan*, 1.
- Aswidy Wijaya Cipta, Muhammad Ibrahim, A. S. (2018). Pengaruh Teknik Modeling Simbolis Biografi Tokoh Karier terhadap Pengambilan Keputusan Karier Siswa. *JURKAM: Jurnal Konseling Andi Matappa*, 2(1), 58–66. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.31100/jurkam.v2i1.99>
- Attika, S., Nurihsan, J., & Budiamin, A. (2020). Bimbingan Karier dengan Teknik Modeling untuk Mengembangkan Kematangan Karier Peserta Didik. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 5(1), 19–29.
- Brown, S. D., Hacker, J., Abrams, M., Carr, A., Rector, C., Lamp, K., Telander, K., & Siena, A. (2012). Validation of A Four-Factor Model of Career Indecision. *Journal of Career Assessment*, 20(1), 3–21.
- Corey, G. (2017). *Theory and Practice of Counseling and Psychotherapy*. Nelson Education.
- Fadhli, T. (2018). Efektivitas Layanan Informasi Karier dengan Menggunakan Teknik Live Modeling dan Symbolic Modeling untuk Meningkatkan Pemahaman Karier Siswa. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman*, 4(1), 30–34.
- Fahmi, A. (2021). Gambaran Perencanaan dan Pelaksanaan Modeling Langsung Karir Siswa di MAN 2 Model Makassar. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 175.
- Irmayanti, R. (2019). Perencanaan Karier Pada Peserta Didik SMP. *Quanta*, 3(1), 1–

6.

- Keumala, E., Nurihsan, J., & Budi Amin, A. (2018). The Development of Career Learning Program with Modeling Technique to Improve Student Career Awareness. *Islamic Guidance and Counseling Journal*, 1(2), 53–61.
- Khotimah, K., & Wiryosutomo, H. W. (2019). Pengembangan Buku Panduan Informasi Karier untuk Siswa Kelas XI Jurusan Multimedia SMKN 12 Surabaya. *Jurnal BK UNESA*, 10(1).
- Kitchenham, B., & Charters, S. (2007). *Guidelines for Performing Systematic Literature Reviews in Software Engineering*. UK.
- Korohama, K. E. P., Wibowo, M. E., & Tadjri, I. (2017). Model Bimbingan Kelompok dengan Teknik Modeling untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 6(1), 68–76.
- Magendra, L. (2017). Pengaruh Penggunaan Strategi Modeling Simbolik dalam Bimbingan Kelompok terhadap Pemahaman Karier Siswa Kelas X SMK Al-Islah Surabaya. *HELPER: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 33(1).
- Muttaqin, R., Wagimin, W., & Tadjri, I. (2017). Keefektifan Layanan Informasi Karier Berbantuan Video Interaktif dan Live Modeling untuk Meningkatkan Pemahaman Karier Siswa SMP. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 6(2), 174–179.
- Nadiana, I. K., Dharsana, I. K., & Suranata, K. (2014). Penerapan Bimbingan Karir Super dengan Teknik Modeling untuk Meningkatkan Rencana Keputusan Karir pada Siswa Kelas IX B5 SMPN 4 Singaraja Tahun Ajaran 2013/2014. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 2(1).
- Novanti, A. Y., Rakhmawati, D., & Lestari, F. W. (2021). Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Modelling terhadap Perencanaan Karir Siswa Kelas XI SMA N 1 Moga. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(1), 63–68.
- Nur, I. Z. (2021). *Kematangan Karir Siswa SMK Ditinjau dari Jenis Kelamin dan Konsep Diri*. UIN Raden Intan Lampung.
- Nursalim, M. (2013). Strategi dan Intervensi Konseling. *Jakarta: Akademia Permata*.
- Priyatno, T. (2016). Upaya Meningkatkan Pemahaman Eksplorasi Karir melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi Kelompok. *Psikopedagogia Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 5(1), 49–56.
- Sakti, A. A. A. K., & Nursalim, M. (2019). Pengembangan Software E-Career untuk Perencanaan Karir Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sekaran. *Jurnal BK UNESA*, 9(3).
- Santi, D. E. P., Suranata, K., & Dharsana, I. K. (2014). Penerapan Konseling Karir Trait dan Factor dengan menggunakan Teknik Modeling untuk Mengembangkan Rencana Pilihan Karir Siswa Kelas X TPM 1 SMK Negeri 3 Singaraja. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 2(1).
- Statistik, B. P. (2021). Agustus 2021
<https://www.bps.go.id/indicator/6/1179/1/tingkat-pengangguran-terbuka->

- berdasarkan-tingkat-pendidikan.html. Diakses Pada Tanggal 5 Desember, 8.
- Suprayogi, D. (2021). Penggunaan Strategi Modeling dalam Konseling Kelompok untuk Meningkatkan Motivasi dalam Memilih Karier Siswa SMK. *PD ABKIN JATIM Open Journal System*, 2(1), 49–55.
- Verianto, A., Suranata, K., & Dharsana, I. K. (2014). Penerapan Model Perkembangan Karir Ginzberg dengan Menggunakan Teknik Modeling untuk Meningkatkan Kesadaran Karir pada Siswa Kelas X TKR3 SMK Negeri 3 Singaraja. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 2(1).
- Violina, E. I. (2017). Kematangan Karier Mahasiswa Tingkat Akhir Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Jurnal Penelitian Bimbingan Dan Konseling*, 2(2).
- Wahyuni, S., Yusuf, A. M., & Efendi, Z. M. (2018). The Effectiveness of Group Guidance with Modelling in Increasing The Maturity of Career Choice. *International Journal of Research in Counseling and Education*, 1(1), 37–46.
- Yulia, Y., Bunu, H. Y., Suriatie, M., del Lena, M., & Samuda, R. (2021). Penerapan Teknik Modeling Simbolis dalam Pengembangan Perencanaan Karier Siswa SMPN 6 Palangka Raya. *As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga*, 3(2), 102–109.
- Zacher, H., Ambiel, R. A. M., & Noronha, A. P. P. (2015). Career Adaptability and Career Entrenchment. *Journal of Vocational Behavior*, 88, 164–173.
- Zaroh, S. (2018). Efektivitas Bimbingan Karir Menggunakan Teknik Modeling Simbolik untuk Meningkatkan Aspek Keterlibatan Kemampuan Perencanaan Karir Peserta Didik. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan*, 2(2), 145–155.